

EDUKASI DAN PEMERIKSAAN MATA PADA SISWA ASAK DI SMA KOLESE KANISIUS JAKARTA

Hanie Supandi*¹, M. Wahyu Budiana² dan Febri Maryani³

¹⁻³ Jurusan Optometry, ARO Gapopin, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: hanie.djay@gmail.com

ABSTRACT

As an implementation of the tri darma of higher education. ARO Gapopin (Akademi Refraksi Optisi dan Optometry) and Asak (Ayo Sekolah - Ayo Kuliah) carried out Community Service at SMA Kolese Kanisius Jakarta. This activity has the aim of providing education and eye examinations to ASAK students and introducing the optometry profession to ASAK students. The method used in delivering education and promotion with a presentation from one of the PkM team from ARO Gapopin with lecture, question and answer, and discussion methods. Furthermore, an eye examination was carried out on 68 participants, consisting of students, parents and the ASAK committee using an auto refracto tool and an objective examination was carried out. The next step is subjective examination, namely anamnesis and examination of visus or sharp vision with Snellen Chart to ASAK participants. From the results of education about eye health and introduction to the optometry profession, it was obtained that most students had begun to understand the importance of maintaining eye health and knowing job opportunities as optometrists. The Gapopin ARO team will conduct an evaluation every minimum of 1 year by involving the role of parents, students and ASAK administrators in it.

Keywords: education, health eye, optometry

ABSTRAK

Sebagai implementasi dari tri darma perguruan tinggi. ARO Gapopin (Akademi Refraksi Optisi dan Optometry) dan Asak (Ayo Sekolah - Ayo Kuliah) melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA kolese kanisius Jakarta. Kegiatan ini memiliki tujuan agar dapat memberikan edukasi dan pemeriksaan mata kepada siswa – siswa ASAK dan mengenalkan profesi optometri kepada siswa – siswa ASAK dengan Metode yang digunakan dalam penyampaian edukasi dan promosi dengan presentasi dari salah satu tim PkM dari ARO Gapopin dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan mata kepada peserta sebanyak 68 orang, terdiri atas siswa, orang tua murid dan panitia ASAK dengan menggunakan alat auto refrakto dan dilakukan pemeriksaan secara objektif. Langkah selanjutnya, pemeriksaan subjektif yaitu anamnesis dan pemeriksaan visus atau tajam penglihatan dengan Snellen Chart kepada peserta ASAK. Dari hasil edukasi tentang kesehatan mata dan pengenalan profesi optometri diperoleh sebagian besar siswa -siswa sudah mulai memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan mata dan mengetahui peluang kerja sebagai optometri. Tim ARO Gapopin akan melakukan evaluasi tiap minimal 1 tahun sekali dengan melibatkan peran orangtua murid, siswa dan pengurus asak didalamnya. Kata kunci: edukasi, kesehatan, mata, optometry

Kata Kunci : Edukasi, Kesehatan Mata, Optometri

1. PENDAHULUAN

Mata termasuk salah satu panca indra, namun seiring perkembangan zaman banyak orang mengabaikan kesehatan mata. Sehingga, bisa menyebabkan kelainan refraksi. Kelainan refraksi merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh mereka yang aktif menggunakan matanya ketika melihat jauh dan dekat. Salah satu penyebab terjadinya kebutaan adalah akibat adanya kelainan refraksi yang tidak terkoreksi atau dikoreksi tetapi tidak mencapai tajam penglihatan yang maksimal sehingga mengakibatkan adanya gangguan pada organ penglihatannya. (Linawati, 2022)

Jika kelainan refraksi yang tidak terkoreksi akan menjadi penyebab utama gangguan

penglihatan. Kelainan refraksi yang tidak terkoreksi merupakan penyebab utama gangguan penglihatan di dunia, atau mencakup 53% dari seluruh penyebab gangguan penglihatan derajat sedang dan berat. Kelainan refraksi yang tidak terkoreksi merupakan penyebab terbanyak kedua kebutaan setelah katarak, atau sebanyak 21% dari seluruh penyebab kebutaan di dunia pada tahun 2015. Miopia, hipermetropia, dan astigmatisme adalah beberapa contoh kelainan atau gangguan pada penglihatan. Prevalensi kebutaan dan gangguan penglihatan pada kelompok usia 5-15 tahun adalah 0,96% (Haryanto, Ari, 2022)

Di Indonesia seorang ahli dalam memeriksa kelaianan refraksi disebut dengan optometri. Profesi optometri belum dikenal luas di Indonesia. Selain itu masyarakat juga seperti belum sepenuhnya memahami bidang keahlian seorang yang menyandang gelar Refraksionis Optisi tersebut. Pengertian refraksi optisi /optometri tidak terbatas hanya pada optik saja, tetapi mengarah pada pengertian luas, yaitu mulai dari penyakit -penyakit mata terutama untuk kelainan refraksi, penglihatan binokuler, pencegahan kebutaan, pembuatan alat rehabilitasi kelainan refraksi, penggunaan alat – alat ukur lensa sebagai pendukung kegiatan refraksi klinik, lensa kontak maupun laboratoriu opthalmik optik.

Menyadari akan pentingnya pengetahuan tentang kesehatan mata dan peran refraksionis optisi dan optometri di Indonesia. Membuat tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ARO Gapopin bergerak untuk melakukan kegiatan edukasi, promosi dan pemeriksaan mata siswa binaan ASAK (Ayo Sekolah Ayo Kuliah) di SMA Kolese Kanisius, Jakarta. Promosi serta Edukasi tentang kesehatan mata dilakukan oleh Tim Aro Gapopin sebagai upaya pencegahan penyakit mata atau kelainan refraksi mata dan peningkatan pengetahuan terkait kesehatan mata.

Dalam Pemeriksaan awal Tim PkM ARO Gapopin melakukan anamnesa terhadap peserta ASAK.

Anamnesa adalah wawancara medis. Anamnesa dilakukan oleh Refraksionis Optisi dengan pasien/klien untuk menggali informasi tentang kondisi kesehatan pasien/klien sehingga mendapatkan informasi berharga untuk dapat mendiagnosisi secara tepat apa yang dialami pasien/klien.

Untuk selanjutnya memulai tahapan inspeksi dan observasi pasien serta pemeriksaan pendahuluan dilanjutkan pemeriksaan objectif dan refraksi subjektif. Terdapat tahapan – tahapan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh Refraksionis Optisien (Optometrist) secara berurutan dan terintegrasi antara satu tahap dengan tahap lainnya (M Wahyu Budiana, 2022). Ini dilakukan agar pemeriksaan refraksi subjektif memberikan hasil yang optimal, terukur dan sesuai dengan kebutuhan pasien/customer, disamping itu dengan menerapkan tahapan pemeriksaan yang benar akan memberikan kemudahan bagi pemeriksa dalam menganalisa jalannya pemeriksaan yang dilakukan dan hasil koreksi yang diberikan apakah sudah tepat atau belum.

2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi mata sehat melalui presentasi dan penanyangan video kepada siswa binaan ASAK di SMA Kolese Kanisius Jakarta dan melakukan pemeriksaan mata kepada mereka yang terdeteksi mengalami kelainan refraksi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 october 2023 di SMA Kolese Kanisius Jakarta. Total peserta ASAK adalah 68 orang termasuk orang tua murid, panitia dan siswa binaan ASAK.

Menurut Notoatmodjo (Notoatmodjo, 2018) ada beberapa metode promosi kesehatan, salah satunya adalah ceramah. Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok peserta. Ceramah pada hakikatnya adalah proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar. Dalam proses tranfer informasi ada tiga elemen penting, yaitu pengajar, materi dan sasaran belajar. Metode ceramah efektif digunakan untuk meningkatkan

pengetahuan seseorang. Dalam promosi kesehatan diperlukan juga suatu media dalam menyampaikan suatu informasi (Notoatmodjo, 2018). Salah satunya adalah media video yang memerlukan strategi dalam pelaksanaan promosi kesehatan yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan sektor terkait. Dan bisa melalui alat bantu pendidikan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran (Widyasri, 2019). Kegiatan dilaksanakan diawali dengan memberi informasi mengenai kesehatan mata dan pengenalan profesi optometri, dilanjutkan dengan pemeriksaan mata oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM ARO Gapopin melakukan kegiatan pemeriksaan mata dengan memberikan penjelasan tentang pemeriksaan yang akan dilakukan dan mendapatkan persetujuan dari peserta. Setelah itu tim melakukan anamnesis lengkap pada peserta yang mengalami gejala kelainan mata. Pemeriksaan visus dilakukan untuk mengetahui kelainan refraksi pada peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Edukasi Kesehatan Mata dan Pengenalan Profesi Optometri

Pemberian materi atau topik terkait kesehatan mata dan mengenalkan profesi optometri kepada peserta ASAK Kolese Kanisius Jakarta, Kelainan refraksi atau anomali refraksi adalah keadaan dimana bayangan tegas tidak dibentuk pada retina tetapi dibagian depan atau belakang bintik kuning dan tidak terletak pada satu titik yang tajam. Ada tiga kelainan refraksi, yaitu miopia, hipermetropia, astigmatisma, atau campuran kelainan-kelainan tersebut. Diantara kelainan refraksi tersebut, miopia adalah yang paling sering dijumpai, kedua adalah hipermetropia dan yang ketiga adalah astigmatisme (Sidarta Ilyas., 2012). Kelainan refraksi merupakan suatu permasalahan yang perlu segera ditanggulangi. Dampak buruk dari kelainan yang dibiarkan tanpa dikoreksi akan menyebabkan seseorang mengalami kemunduran dalam belajar dan kurangnya potensi untuk meningkatkan kecerdasan serta menurunnya produktivitas kerja.

Upaya efektif yang dilakukan dalam pencegahan kesehatan mata yaitu dengan 3P. P yang pertama perilaku tentang edukasi pentingnya pemeriksaan mata secara teratur yaitu 1-2 kali setahun walaupun tidak adanya keluhan pada mata. Hal ini bermanfaat untuk melakukan deteksi dini terhadap timbulnya penyakit kronik seperti galukoma dan retinopati diabetik. P yang kedua yaitu pembatasan terhadap penggunaan gadget dan durasi penggunaannya berdasarkan usia. P yang ke 3 yaitu penggunaan alat proteksi diri terhadap paparan sinar matahari yang berbahaya sinar UV yang dapat menyebabkan penyakit mata seperti *pterygium*, katarak dan degenerasi makula akibat usia (Yusran et al., 2022).

Materi disampaikan dengan presentasi oleh seorang tim PkM ARO Gapopin. Selanjutnya dilakukan diskusi atau sesi tanya jawab terkait topik. Dari hasil diskusi tentang menjaga kesehatan mata di era digital, diperoleh banyak peserta yang belum memahami dampak buruk dari kelalaian menjaga kesehatan mata. Berdasarkan hal tersebut, maka tim PkM dari ARO Gapopin melakukan evaluasi secara berkala, setiap per semester atau 6 bulan sekali.

Materi selanjutnya adalah terkait promosi Akademi Refraksi Optisi dan Optometry Gapopin Jakarta. Dari edukasi dan informasi yang diberikan peserta mendapatkan informasi baru terkait Akademi Refraksi Optisi dan Optometry Gapopin yang bergerak di bidang Pendidikan Diploma 3 yang mempelajari kesehatan mata dan pembuatan kacamata, (arogapopin.ac.id). Tim PkM berharap adanya peserta yang tertarik bergabung di ARO Gapopin untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Gambar 1

Edukasi kesehatan mata



Gambar 2
Edukasi kesehatan mata



3.2 Pemeriksaan Mata

Pemeriksaan mata siswa binaan ASAK diawali dengan anamnesa dan dilanjutkan dengan pemeriksaan visus atau tajam penglihatan.

Alat yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah brosur dan peralatan pemeriksaan mata seperti, *Auto Refrakto Keratometer*, *trial lens* dan Snellen Chart. Jumlah peserta yang diperiksa dalam kegiatan ini 68 orang yang terdiri dari staf, pendamping dan siswa – siswa. Satu per satu peserta diperiksa sesuai dengan prosedur pemeriksaan visus secara umum. Tiap peserta diminta diposisikan dengan jarak 6 meter dari Snellen Chart yang ditempelkan di dinding dengan posisi tegak. Pemeriksaan dimulai dengan mata kanan. Peserta diminta untuk menutup mata kiri dengan telapak tangan kiri tanpa menekan bola mata. Dengan mata kanan peserta kemudian diminta untuk membaca huruf pada Snellen dari atas ke bawah. Sebagian dapat membaca dengan jelas hingga baris terakhir di bawah, sebagian berhenti di baris tertentu karena tidak lagi dapat membaca dengan jelas.

Dengan mata kanan, penderita diminta untuk membaca huruf pada *Snellen* mulai dari baris atas ke bawah, hingga baris terakhir yang masih dapat dibaca penderita dengan benar. Untuk mendapatkan data mengenai kondisi atau kelainan refraksi mata maka dilakukan pemeriksaan subjektif dan pemeriksaan objektif kepada siswa binaan ASAK Di SMA Kolese Kanisius

Jakarta.

Pada kesempatan ini, petugas memeriksa ukuran yang tertera pada huruf di baris terakhir peserta dapat membaca dengan jelas. Dari langkah tersebut, petugas mencatat visus peserta. Beberapa orang tercatat memiliki visus 6/6 karena ukuran pada huruf di baris kedelapan dapat mereka baca dengan jelas. Beberapa tercatat memiliki visus diatas 6/60. Ini menunjukkan mereka memiliki penglihatan dibawah mata normal.

Tim PkM ARO Gapopin memberikan edukasi dan resep kacamata kepada peserta yang memiliki kelainan refraksi.

Gambar 3
Pemeriksaan Visus dengan Snellen chart



Gambar 4
Pemeriksaan Mata dengan Trial Lensa dan autoref



Gambar 5
Foto Bersama



Gambar 6
Penyerahan plakat



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan PkM ARO Gapopin Asak di SMA kolese kanisius Jakarta, diperoleh bahwa banyak siswa sudah mulai memahami tentang kelainan refraksi mata dan dampak buruk jika kelainan ini dihiraukan. Dari pemeriksaan yang dilakukan tim yang diikuti oleh 68 orang baik dari siswa, orang tua murid dan panitia ASAK diperoleh 42 orang yang mengalami kelainan refraksi.

Sebagai saran untuk peserta ASAK agar lebih memperhatikan kesehatan mata bagi dirinya sendiri dan orang di sekitarnya serta melakukan pemeriksaan mata secara berkala, 1-2 kali setahun yang melibatkan orang tua ASAK dan panitia penyelenggara kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ARO Gapopin meliputi dosen dan mahasiswa ARO Gapopin, panitia ASAK dan siswa ASAK Jakarta yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Haryanto, Ari, W. B. (2022). MANFAAT PEMERIKSAKAN REFRAKSI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI PAMULANG. *Jurnal Mata Optik*, 3(3), 11–17. <https://arogapopin.ac.id/journal/index.php/mataoptik/article/view/96>
- Linawati, W. B. (2022). Karakteristik Jenis Kelainan Refraksi di Optik Occular Tahun 2020. *Jurnal Mata Optik*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.54363/jmo.v3i1.78>
- M Wahyu Budiana. (2022). *Tahapan Pemeriksaan Refraksi*. <https://arogapopin.ac.id/tahapan-pemeriksaan-refraksi-subjektif/>
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi dan Perilaku.pdf. In *Promosi kesehatab* (p. 23).
- Sidarta Ilyas. (2012). *Ilmu Penyakit Mata* (2nd ed.). Balai Penerbit FKUI.

- Widyasri, A. (2019). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Diare Di Sdn 21 Sungai Raya Kubu Raya*. 23–24. https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/193/1/SKRIPSI_WIDYASRI.pdf ANISA
- Yusran, M., Anggraini, D. I., Imanto, M., & Fauzi, A. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Gangguan Kesehatan Mata di Rumah Sakit Harapan Bunda Kabupaten Lampung Tengah. *JPM Ruwa Jurai*, 7(2), 97–99.